

THE IMPLEMENTATION OF AN INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM ON THE INFLUENCE OF STUDENT LEARNING OUTCOMES IN HISTORY SUBJECTS

Tiara Anggriyani Kakilo^{1*}, Resmiyati Yunus², Tonny Iskandar Mondong³

^{1,2,3}Department of History Education, Faculty of Social Sciences, University of Negeri
Gorontalo, Indonesia

kakilotiara17@gmail.com^{1*}, resmiyati.yunus@ung.ac.id², tonnymondong@ung.ac.id³

**Corresponding author*

Manuscript received January 10, 2024; revised March 14, 2024; accepted May 22, 2024; Published October 30, 2024

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of the Merdeka Belajar curriculum implementation on students' learning outcomes in the history subject. This research uses a quantitative approach. The results of the research show that respondents have not faced significant issues in implementing the Merdeka Belajar Curriculum. Respondents generally express enthusiasm and eagerness towards the implemented learning, methods. This indicates that the more flexible and student-centered approach in the Merdeka Belajar Curriculum has improved the students' learning outcomes. Overall, although the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum is viewed positively and successfully motivates students to improve their learning outcomes, it is crucial for the teachers to continuously gather feedback and adapt their approaches so that all students can follow along and feel comfortable in the learning process.

Keywords: *Merdeka belajar curriculum, student learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak menghadapi masalah yang signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Responden umumnya menyatakan antusiasme dan semangat terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar mampu meningkatkan hasil belajar. Secara keseluruhan, meskipun penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dinilai positif dan berhasil dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar, penting bagi para pendidik untuk terus memperhatikan umpan balik dan mengadaptasi pendekatan mereka agar semua siswa dapat mengikuti dengan baik dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Kurikulum merdeka belajar, hasil belajar siswa*

INTRODUCTION

Program pendidikan adalah serangkaian rencana pelajaran yang harus dipatuhi siswa untuk mencapai tujuan tertentu di berbagai mata pelajaran. Karena perlunya penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang terus berubah, kurikulum pendidikan terus berkembang. Untuk memastikan bahwa peserta didik sendiri menjadi fokus utama pendidikan, suatu rencana pendidikan harus mempertimbangkan

kebutuhan, hasil, pengalaman belajar, dan minat peserta didik sebagai faktor yang paling penting. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak revisi sejak dimulai pada tahun 1947, ketika itu disebut sebagai Kurikulum Rencana Pembelajaran 1947. Sekarang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran yang mempertimbangkan lingkungan dan zaman, di mana setiap siswa memiliki keterampilan dan minat yang unik, adalah lambang program Pendidikan Gratis. Tujuan dari Pembelajaran Mandiri adalah untuk benar-benar mengurangi penundaan pembelajaran yang terjadi selama pandemi Virus Corona. Meskipun program Pendidikan 2013 masih tersedia, sekolah dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan program Pendidikan Bebas. Setiap unit pendidikan dapat memutuskan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan program pendidikan baru ini secara bebas sesuai dengan tingkat statusnya. Tujuan dari pembelajaran mandiri adalah untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif tanpa memberikan tekanan kepada siswa untuk mendapatkan nilai tertentu.

Hasil belajar merupakan konsekuensi dari suatu pengalaman pendidikan di mana orang-orang bekerja sama secara efektif dan tegas dengan keadaan mereka saat ini. Bakat atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di kelas dan sekolah tertentu dikenal sebagai hasil penguasaan. Kompetensi menunjukkan bahwa siswa telah memahami, menafsirkan, dan menggunakan bahan belajar yang dipelajari. Secara keseluruhan, siswa dapat mencapai sesuatu berdasarkan informasi yang mereka miliki, yang pada tahap selanjutnya menjadi keterampilan dasar. Perwujudan pembelajaran adalah mempersiapkan siswa agar mampu hidup bebas di masa depan sebagai orang dewasa tanpa bergantung pada orang lain, karena mereka telah memiliki kemampuan dan keterampilan dasar. Oleh karena itu, pemahaman dan pengetahuan saja tidak cukup untuk belajar. Umumnya diasumsikan bahwa hasil pembelajaran adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah pengalaman belajar. Penilaian ini mencakup modifikasi perilaku yang dapat digunakan di masa mendatang serta penilaian pengetahuan, sikap, dan kemampuan.

Menurut Yamin & Syahrir (2020), lembaga pendidikan harus menyesuaikan sistem pendidikannya dengan kemajuan zaman. Untuk memahami hal tersebut, perlu dilakukan pemutakhiran kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Jika tidak dimutakhirkan, sistem pendidikan Indonesia akan tertinggal dari bangsa lain. Bisa jadi kurikulum yang lama sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, modifikasi kurikulum berpotensi menghasilkan kesempatan belajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hermawan et al. (2020), program pendidikan merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan yang terorganisasi dan dikoordinasikan oleh lembaga pendidikan dan sekolah. Program pendidikan tidak hanya menekankan pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dan membuat mereka merasa lebih baik di mata masyarakat. Program pendidikan meliputi semua unsur yang berdampak pada pengembangan dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam rangka menegakkan hakikat

pendidikan. Program pendidikan juga meliputi bidang studi atau kegiatan belajar mengajar yang termasuk di dalamnya.

Menurut Sutanto dalam (Hutabarat et al., 2022), Merdeka Belajar, strategi baru yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim, bertujuan untuk memberikan kembali kendali atas pendidikan kepada pemerintah daerah dan kepala sekolah. Tujuan kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh rakyat Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang cerdas, adil, bijaksana, dan berbudi luhur. Tujuan pendidikan dalam konteks ini haruslah untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi masyarakat Indonesia. Lembaga pendidikan tinggi haruslah menyeimbangkan antara pengajaran dan kemajuan zaman (Asfiati Hutabarat et al., 2022).

Program pendidikan ini menjunjung tinggi pengakuan terhadap pribadi yang mandiri, di mana guru dan siswa dapat secara bebas dan transparan mengeksplorasi data, sudut pandang, dan keterampilan dari lingkungannya saat ini (Daga, 2021). Kurikulum Belajar Merdeka memberikan guru perangkat yang mereka butuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendidik. Keterampilan pendidikan saat ini menuntut pendidik untuk dapat merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merevisi hasil penilaian, serta menunjukkan dan mengimplementasikan pengalaman belajar (Sutrisno et al., 2022). Konsep belajar yang dinamis, imajinatif, dan membahagiakan diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, khususnya di era saat ini (Indarta et al., 2022)

Peserta didik hendaknya mampu memanfaatkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembelajaran mandiri, yang merupakan salah satu metode pembinaan pendidikan karakter (Ainia, 2020). tanggung jawab dan kepedulian bersama untuk menyelenggarakan pendidikan yang sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Mengembangkan sifat-sifat pribadi murid, seperti rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, harus menjadi bagian dari pengajaran (Sibagariang et al., 2021). Profil Mahasiswa Pancasila berfungsi sebagai acuan bagi seluruh kebijakan dan pemutakhiran pendidikan Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan evaluasi, di bawah Kurikulum Merdeka Belajar (Sufyadi et al., 2021).

Untuk mendapatkan kembali hakikat penilaian yang semakin hilang, pembelajaran mandiri merupakan bentuk modifikasi kebijakan. Gagasan Pembelajaran Mandiri bermaksud mengembalikan sistem sekolah umum ke inti hukum dengan memberi sekolah kesempatan untuk menguraikan keterampilan penting dari program pendidikan sebagai evaluasi mereka sendiri (Muhammad et al., 2021). Senada dengan Marisa (2021), Nadiem Makarim juga terinspirasi untuk melakukan penyesuaian guna menciptakan suasana belajar yang positif tanpa mengharuskan instruktur dan murid memiliki nilai rapor yang baik atau buruk.

Menurut (Nurrita, 2018), capaian pembelajaran adalah kompetensi atau keterampilan yang diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh instruktur di kelas dan lembaga tertentu. Dengan demikian, capaian pembelajaran mencakup keterampilan mental, emosional, dan psikomotorik yang diperoleh siswa sebagai hasil dari keterlibatan dalam situasi

pembelajaran. Capaian pembelajaran, sebagaimana dijelaskan, adalah temuan yang diperoleh siswa pada akhir proses pembelajaran yang menilai pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka serta menunjukkan perubahan perilaku (Nurrita, 2018)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara perubahan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran sejarah dan apakah kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Kabila.

METHOD

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, dengan pertimbangan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat dieksplorasi secara jujur. Penelitian dengan data numerik disebut penelitian kuantitatif (S.). Penelitian ini digunakan untuk mencari jawaban atau informasi (Djollong, 2014)

Berdasarkan teknik eksplorasi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan pengaruh pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Kabila dengan mempertimbangkan setiap variabel. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan survei sebagai instrumen utama, diikuti dengan analisis fakta. Strategi ini bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 1 Kabila terhadap hasil belajar siswa.

Populasi juga merupakan kumpulan objek penelitian yang akan dikonsentrasikan oleh para ahli (Arikunto Hatmoko, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar individu tetapi juga objek sebagai objek normal lainnya.

Sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti disebut sampel. Untuk menentukan ukuran atau kualitas populasi, sampel sangat penting. Peneliti tidak dapat berfokus pada setiap anggota populasi jika populasinya sangat luas (Suryani et al., 2023). Jelaslah dari penjelasan sebelumnya bahwa sampel dalam suatu penelitian adalah sejumlah partisipan penelitian tertentu yang dipilih sebagai representatif dari populasi. Sebanyak 45 partisipan, yang mewakili seluruh kelas X, membentuk ukuran sampel untuk penelitian pengambilan sampel kluster ini.

RESULTS AND DISCUSSION

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabila, salah satu SMA Negeri terakreditasi A di Gorontalo, yang terletak di Desa Oluhuta, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Sekolah ini beralamat di Jalan Sawah Besar. Sekolah dengan nomor NPSN 40500914 ini dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 1 Kabila didirikan berdasarkan SK No. 99/SK/BIII/65-66. Sekolah ini beroperasi selama enam hari dalam seminggu, yaitu pada pagi hari. Meskipun belum tersertifikasi ISO, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang bermutu bagi para siswanya mengingat jenjang pendidikan yang ditawarkannya yang

tinggi.

Akreditasi A yang diperoleh melalui SK Akreditasi nomor 025/BAP-SM/SK/XI/2017 pada tanggal 27 November 2017 menegaskan bahwa SMA Negeri 1 Kabila memiliki standar pendidikan yang sangat baik. Meskipun demikian, beberapa dokumen operasional seperti SK Operasional perlu diperbarui untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.

Statistik Deskriptif

Tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan apa pun, data yang diperoleh dideskripsikan atau dijelaskan menggunakan metode statistik yang dikenal sebagai statistik deskriptif. Metode ini berupaya memberikan gambaran yang jelas tentang fitur-fitur data yang diamati, termasuk nilai rata-rata, deviasi standar, rentang nilai, dan distribusi data, tanpa membuat kesimpulan yang luas atau universal. Berikut ini adalah temuan deskripsi statistik:

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kurikulum Merdeka Belajar	50	63,00	105,00	4049,00	80,9800	7,60099
Hasil Belajar	50	36,00	61,00	2433,00	48,6600	6,16974
Valid N (listwise)	50					

Sumber: SPSS, (2024).

Statistik deskriptif yang berdasarkan pada tabel 4.1 di atas menyajikan dua variabel: Capaian Pembelajaran (Y) dan Kurikulum Pembelajaran Mandiri (X), dengan masing-masing variabel diukur dalam sampel sebanyak 50 observasi. Nilai terendah yang mungkin untuk variabel Kurikulum Pembelajaran Mandiri adalah 63, sedangkan nilai tertinggi yang mungkin adalah 105. Variabel ini mempunyai nilai rata-rata (Mean) sebesar 80,98, simpangan baku sebesar 7,601, dan skor keseluruhan (Sum) sebesar 4049. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Kurikulum Pembelajaran Mandiri (X) sebagian besar konsisten dengan rata-rata dengan varians yang sederhana, yang menunjukkan bahwa kurikulum tersebut dilaksanakan dan dicapai secara konsisten dalam sampel yang dianalisis.

Variabel Hasil Pembelajaran (Y) memiliki nilai minimum 36 dan nilai maksimum 61. Variabel ini memperoleh skor total 2433, dengan rata-rata 48,66 poin dan simpangan baku 6.170 poin. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa bervariasi, tetapi tetap berada dalam kisaran rata-rata, meskipun sedikit lebih beragam dibandingkan dengan Kurikulum Pembelajaran Mandiri.

Uji Instrumen

Adanya nilai r -hitung (koefisien korelasi) masing-masing butir pertanyaan, baik untuk variabel Kurikulum Belajar Mandiri (X) yang berjumlah 30 butir, maupun variabel Capaian Belajar (Y) yang berjumlah 20 butir, melebihi nilai r -tabel, menunjukkan bahwa angket tersebut valid pada taraf signifikansi kurang dari 5%.

Frekuensi Anda atau kuesioner menghasilkan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu merupakan definisi ketergantungan dalam penelitian ini. Keandalan variabel juga dinilai menggunakan penilaian alfa Cronbach; hasil yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat diandalkan. Alfa Cronbach, atau nilai r total, adalah 0,852, yang lebih tinggi dari 0,60. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa kuesioner telah menunjukkan ketergantungan yang kuat dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan Plot P-P, kenormalan residual dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Normalitas telah tercapai jika data yang tersisa tersebar secara merata di sekitar garis diagonal dan menunjukkan pola garis diagonal dari distribusi normal. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi kenormalan jika hasil pengujian menunjukkan pola yang mirip dengan ini. Plot P-P digunakan sebagai ilustrasi untuk uji kenormalan.

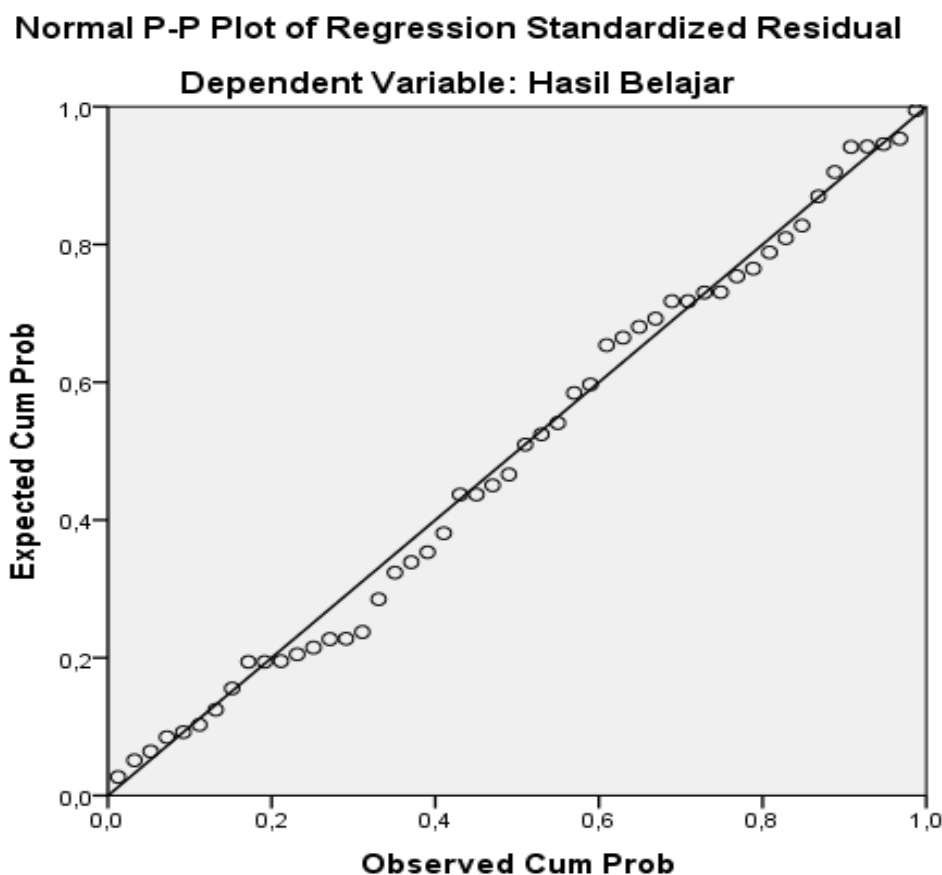


Figure 1. Uji Normalitas

Dari gambar hasil pengujian terlihat bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena titik-titik pada hasil pengujian di atas berada di dekat garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat diandalkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Akan tetapi, uji normalitas menggunakan gambar p-plot dapat terjadi kesalahan karena mungkin tampak normal di permukaan tetapi secara statistik tidak normal. Oleh karena itu, uji normalitas statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dan Shapiro-Wilk digunakan. Hasil uji normalitas statistik adalah sebagai berikut:

Table 2. Hasil Uji Normalitas Kosmolgrov Smirnov dan Shapiro Wilk
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,085	50	,200*	0,985	50	0,757

Sumber: SPSS, (2024).

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai signifikansi dari kedua uji tersebut melebihi 0,05 persen. Artinya, data pada penelitian berdsitribusi dengan normal. Oleh karena itu, baik dalam bentuk grafik p-plot dan pengujian data berdsitribusi normal.

Uji Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dengan meregresikan residual absolut, uji Glejser merupakan metode hipotesis untuk menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, data sesuai dengan asumsi homoskedastisitas, atau tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan hasil berikut:

Table 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	10,013	4,590		2,181	0,034
Kurikulum Merdeka Belajar	-0,069	0,056	-0,174	-1,227	0,226

a. Dependent Variable: abs_resid

Sumber: SPSS, (2024).

Terlihat dari gambar diatas Kurikulum Merdeka Belajar (variabel X) memiliki tingkat signifikansi 0,226 sebagaimana ditentukan oleh hasil pengujian. Berdasarkan

hasil pengujian, nilai 0,226 melebihi ambang batas signifikansi 0,05 yang ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, tampaknya heteroskedastisitas tidak menjadi masalah.

Regresi Linear Sederhana

Table 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	0,240	0,225	5,43300

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka Belajar

Sumber: SPSS, (2024).

Berdasarkan estimasi tersebut, variabel kurikulum Pendidikan Belajar Mandiri (X) diperkirakan memiliki pengaruh sebesar 24% terhadap Prestasi Belajar (Y), sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Data primer (survei) cross-sectional yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai R² yang sangat baik, yaitu 0,2 atau 0,3, menurut Gujarati (2004).

Table 5. Hasil Uji-T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	16,432	8,305		1,979	0,054
Kurikulum Merdeka Belajar	0,398	0,102	0,490	3,897	0,000

Sumber: SPSS, (2024).

Variabel Kurikulum Pembelajaran Mandiri (X) mendapat hasil koefisien sebesar 0,398 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, seperti terlihat dari hasil gambar diatas. Jika dibandingkan dengan tingkat kepentingan, nilainya di bawah 0,05. Artinya, jika nilai Kurikulum Pembelajaran Mandiri (X) meningkat sebesar 1, maka dapat meningkatkan Hasil Pembelajaran (Y) sebesar 0,398 dan secara fundamental mempengaruhi Hasil Pembelajaran siswa.

Prestasi belajar siswa telah dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan Kurikulum Belajar Mandiri (KMB) untuk mata pelajaran sejarah. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis tentang masa lalu telah meningkat, yang merupakan salah satu dampak yang terlihat. Kemampuan siswa untuk berpikir secara historis ditingkatkan oleh tantangan bermanfaat yang disajikan dalam kurikulum ini, seperti juga eksplorasi mereka tentang cara menyampaikan hasil diskusi dan peningkatan kemampuan pribadi mereka

melalui persahabatan dalam proses pembelajaran.

Dengan memberikan siswa kesempatan tambahan untuk terlibat secara aktif dan mendalam dalam proses pembelajaran, Kurikulum Belajar Mandiri (KMB) diterapkan dalam berbagai metode untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, meskipun penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dinilai positif dan berhasil dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar, penting bagi para pendidik untuk terus memperhatikan umpan balik dan mengadaptasi pendekatan mereka agar seluruh siswa dapat mengikuti dengan proses pembelajaran baik dan merasa nyaman.

CONCLUSION

Kurikulum Merdeka Belajar terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kabila, dibuktikan dengan hasil wawancara oleh 50 responden, sebagian besar menunjukkan bahwa mereka tidak menghadapi masalah yang signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Responden umumnya menyatakan antusiasme dan semangat terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Namun, meskipun responden mengklaim tidak ada masalah besar, koefisien determinasi sebesar 24 persen saja, dapat mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar perlu ditingkatkan. Sehingga penerapan kurikulum merdeka belajar perlu ditingkatkan lagi, penting bagi para pendidik untuk terus memperhatikan umpan balik dan mengadaptasi pendekatan siswa agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan nyaman.

REFERENCES

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *ISTIQURA'*, 2(1).
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4855>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34–44. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i3.3962>

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Muhammad, Purwanto, B., & Rahmawati, N. (2021). *Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yang Berkarakter*. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang.
- Suryani, N., Risnita, & Jailani, Ms. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Suttriso, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>